

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian karena dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya berbagai komplikasi serius, seperti penyakit jantung, gangguan fungsi otak, dan kerusakan ginjal. Kondisi ini menjadi salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular serta sering dijuluki *silent killer* karena umumnya berkembang tanpa gejala yang jelas¹.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) dan *International Society of Hypertension* (ISH), jumlah penderita hipertensi di seluruh dunia diperkirakan mencapai sekitar 600 juta orang, dengan angka kematian mencapai kurang lebih 3 juta jiwa setiap tahunnya. WHO juga memperkirakan adanya peningkatan kasus hipertensi secara signifikan, yaitu sekitar 80% pada tahun 2025. Kasus yang pada tahun 2000 tercatat sekitar 639 juta diproyeksikan meningkat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2025, dengan sebagian besar terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia¹. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 serta Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi hipertensi di Indonesia secara nasional yang diperoleh dari diagnosis tenaga kesehatan maupun hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk usia di atas 18 tahun mencapai 30,8%. Angka ini menunjukkan kecenderungan meningkat seiring bertambahnya usia serta terdapat perbedaan berdasarkan jenis kelamin. Prevalensi tertinggi ditemukan pada kelompok usia lanjut di atas 75 tahun yaitu sebesar 26,1%, dan kejadian hipertensi juga lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki².

Hipertensi pada kehamilan merupakan salah satu penyebab utama terjadinya komplikasi selama masa kehamilan yang turut berkontribusi terhadap meningkatnya angka kesakitan dan kematian ibu maupun janin. Kondisi ini diperkirakan menyumbang sekitar 10% dari seluruh komplikasi kehamilan, dan setidaknya 30% ibu hamil dengan hipertensi berpotensi berkembang menjadi preeklamsia. Preeklamsia sendiri merupakan

gangguan kehamilan yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah setelah usia kehamilan lebih dari 20 minggu, dan dapat menyebabkan kerusakan organ apabila tidak segera ditangani dengan tepat. Selain itu, hipertensi pada kehamilan juga dapat memicu berbagai komplikasi serius lainnya, seperti eklamsia, persalinan prematur, gangguan pertumbuhan janin, hingga kematian ibu dan bayi. Di Indonesia, kondisi ini masih menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu, dengan kontribusi sekitar 33% dari seluruh kasus kematian ibu. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa hipertensi pada kehamilan masih menjadi masalah kesehatan yang penting dan memerlukan perhatian khusus³.

Hipertensi pada kehamilan memiliki dampak yang akan muncul yaitu risiko terjadinya pre-eklamsia, eklamsia, perdarahan, bahkan kematian⁴. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian tekanan darah yang optimal melalui pemantauan rutin serta terapi yang tepat untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan keselamatan ibu serta janin. Penanganan hipertensi pada kehamilan, baik melalui terapi farmakologis maupun pendekatan non-farmakologis, bertujuan untuk menjaga tekanan darah tetap terkontrol agar tidak berkembang menjadi kondisi yang lebih berat serta untuk meningkatkan keselamatan ibu dan janin. Pengendalian tekanan darah yang kurang optimal, termasuk akibat ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat, dapat meningkatkan risiko terjadinya preeklamsia berat atau eklamsia. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan berbagai komplikasi serius, seperti stroke pada ibu, gangguan fungsi organ, persalinan prematur, hingga kematian perinatal. Selain itu, hipertensi kehamilan yang tidak terkontrol juga dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit kardiovaskular pada ibu di kemudian hari⁵.

Adanya efek samping obat antihipertensi serta kondisi kehamilan yang disertai hipertensi sering menimbulkan kekhawatiran dan kecemasan pada ibu hamil. Kecemasan dapat menyebabkan kenaikan tekanan darah pada ibu hamil⁴. Hipertensi pada ibu hamil dapat berdampak pada pertumbuhan janin yang tidak sempurna, prematur, lahir dengan berat rendah, bahkan kematian ibu dan bayi⁹. Oleh karena itu, pengendalian tekanan darah melalui terapi antihipertensi menjadi sangat penting pada ibu hamil dengan hipertensi. Keberhasilan terapi antihipertensi salah

satunya dari tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi obat. Kepatuhan yang buruk terhadap terapi antihipertensi telah dikaitkan dengan peningkatan risiko komplikasi seperti preeklampsia¹⁰.

Namun demikian, Pada pasien hipertensi dalam kehamilan, kondisi tersebut sering kali menimbulkan kekhawatiran tersendiri, terutama terkait kemungkinan efek samping dari terapi obat yang harus dijalani. Rasa cemas ini dapat memengaruhi sikap dan perilaku pasien dalam menjalani pengobatan, termasuk tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur. Meskipun kepatuhan minum obat merupakan faktor penting dalam pengendalian tekanan darah selama kehamilan, penelitian yang secara khusus membahas hubungan antara tingkat kecemasan dan kepatuhan terapi pada ibu hamil dengan hipertensi masih relatif terbatas di RSUD Bandung Kiwari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada ibu hamil yang mengalami hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan kecemasan dengan kepatuhan minum obat pada pasien ibu hamil dengan hipertensi di RSUD Bandung Kiwari?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat pada pasien ibu hamil yang menderita hipertensi di RSUD Bandung Kiwari.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan pada ibu hamil dengan hipertensi.
2. Untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat pada ibu hamil dengan hipertensi.
3. Untuk menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan minum obat pada ibu hamil dengan hipertensi di RSUD Bandung Kiwari.

4. Untuk menganalisis perbedaan kelompok cemas dan kelompok tidak cemas dengan kepatuhan minum obat pada ibu hamil dengan hipertensi di RSUD Bandung Kiwari.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Rumah sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai peran faktor psikologis dalam pengelolaan hipertensi pada masa kehamilan, khususnya terkait pengaruh kecemasan terhadap kepatuhan penggunaan obat. Selain menambah referensi akademik, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam merancang strategi pelayanan yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan aspek psikologis ke dalam proses perawatan. Dengan demikian, upaya peningkatan kepatuhan terapi dan pencapaian hasil pengobatan yang optimal pada ibu hamil dengan hipertensi dapat lebih efektif dilakukan.

1.4.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi ilmiah yang bermanfaat bagi mahasiswa, tenaga kesehatan, maupun peneliti dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pengobatan pada ibu hamil dengan hipertensi. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian selanjutnya serta mendukung pengembangan kajian ilmiah di bidang kesehatan, khususnya kesehatan ibu dan anak.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran yang bermanfaat dalam menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah. Selain itu, penelitian ini juga menjadi kesempatan untuk mengaplikasikan berbagai teori dan keterampilan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Program Studi Diploma III Farmasi Poltekkes Kemenkes Bandung.

1.4.4 Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pembaca mengenai keterkaitan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan dalam

mengonsumsi obat pada ibu hamil yang menderita hipertensi. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat dalam mendukung upaya peningkatan kepatuhan pengobatan serta pemeliharaan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan dan kepatuhan konsumsi obat pada ibu hamil dengan hipertensi yang menjalani perawatan di RSUD Bandung Kiwari. Pengukuran tingkat kecemasan dilakukan menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS), sedangkan tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat dinilai menggunakan instrumen *Probabilistic Medication Adherence Scale* (ProMAS).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Subjek penelitian terdiri atas ibu hamil dengan hipertensi yang memenuhi persyaratan inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan selama pelaksanaan penelitian. Data yang diperoleh mencakup karakteristik sosiodemografi responden, tingkat kecemasan, serta tingkat kepatuhan dalam menjalani terapi obat. Analisis penelitian difokuskan pada identifikasi hubungan antara tingkat kecemasan dan kepatuhan minum obat berdasarkan data yang dikumpulkan pada satu periode pengamatan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dirancang untuk menentukan hubungan kausal maupun mengevaluasi faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kepatuhan pengobatan.